

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT Tridaya Sakti Medima Palembang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencatatan persediaan barang dagang pada PT Tridaya Sakti Medima Palembang dengan menggunakan metode perpetual lebih memudahkan perusahaan dalam memeriksa persediaan barang dagang.
2. Penilaian persediaan akhir yang dihitung menggunakan metode FIFO lebih besar, menghasilkan nilai beban pokok penjualan yang kecil sehingga diperoleh laba kotor yang besar dibandingkan menggunakan metode Rata-rata Tertimbang.

#### **5.2 Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran kepada PT Tridaya Sakti Medima Palembang dalam melakukan pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pencatatan persediaan barang dagang sebaiknya perusahaan menggunakan metode perpetual dan juga memuat jumlah unit beserta harga per unit untuk membantu perusahaan dalam mengetahui persediaan akhir barang dagang beserta harga per unitnya.
2. Dalam melakukan penilaian persediaan barang dagang perusahaan dapat menggunakan metode FIFO yang menghasilkan nilai persediaan yang besar, beban pokok penjualan yang kecil, dan laba kotor yang lebih besar. Laba yang besar dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan. Atau dapat menggunakan metode Rata-rata Tertimbang yang menghasilkan nilai persediaan yang kecil, baban pokok penjualan yang kecil, dan laba kotor

yang lebih kecil. Laba yang kecil akan membuat pajak penghasilan yang dibayarkan menjadi lebih rendah. Untuk penentuan metode mana yang akan digunakan dapat disesuaikan dengan kebijakan perusahaan.